

PENERAPAN PENDIDIKAN KRISTEN SDTK PELANGI KRISTUS OLEH ORANG TUA MURID

Dama Yanti Sewalangi*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: damayantisewalangi@gmail.com

ABSTRAK

Pada zaman sekarang, belum semua orang tua menerapkan pendidikan Kristen di dalam keluarga. Secara umum, pendidikan Kristen pada anak dianggap tugas sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pendidikan Kristiani yang diterapkan oleh orang tua murid. SDTK Pelangi Kristus yang kurikulumnya secara khusus didesain untuk berpartner dengan orang tua dalam pendidikan Kristen untuk anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada beberapa informan yang menunjukkan ragam latar belakang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa orang tua murid SDTK Pelangi Kristus telah menerapkan pendidikan Kristen untuk anak dalam kadar yang bervariasi. Penerapan ini dilakukan dengan cara mengasahi anak, mendidik anak, menghormati anak, memberikan teladan, mendampingi anak, memberikan pendidikan yang terbaik, dan mengikuti program yang dilaksanakan oleh sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variasi penerapan pendidikan Kristen di dalam keluarga dipengaruhi oleh latar belakang orang tua yakni sebagai hamba Tuhan, pendidik dan pengusaha.

Kata kunci: Pendidikan Kristen, peran orang tua, sekolah Kristen.

ABSTRACT

Implementing Christian Education in the family is considered hard for parents. Generally, some of the parents think that it is the school's responsibility to teach Christian education to their children. The researcher conducts this research study to describe how parents from SDTK Pelangi Kristus apply Christian education at home. The researcher uses a qualitative approach with a case study method. The researcher gathers the data through in depth interviews with the parents. The research study shows that the parents have applied the Christian education at home with their children in various approaches. They apply the Christian education principles by loving the children, educating children, respecting the children, becoming a role model, accompanying children in study, providing the best education, and partaking in the parenting program school provided. In addition, the research study shows that the parents' approach in applying Christian education at home is influenced by the parents' background as evangelist or priest, educators, and entrepreneurs.

Keywords: Christian education, Christian parenting parents, Christian school.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen masih fokus untuk menjalankan pendidikan dengan menekankan pada prestasi akademis. Kurikulum yang digunakan masih

berpedoman dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga mengabaikan kebenaran supranaturalisme (Chadwick, 2015 di dalam Lie, 2015). Penelitian yang dilakukan Ground

research menyatakan bahwa ciri khas pendekatan dan penerapan pendidikan Kristen tidak ditemukan lagi. Hal ini berarti kekristenan sudah ditinggalkan dan berakibat pada sekolah Kristen di beberapa daerah seperti Jakarta, Bandung, Manado dan beberapa daerah lainnya ditutup dan beberapa sekolah secara radikal menghapus identitas sekolah Kristen dan menggantinya dengan identitas sekolah umum. (Lie, 2015). Realita sekolah Kristen menjadi sebuah kewaspadaan bagi orang tua. Orang tua seharusnya menjadi komponen penggerak yang penting bagi sekolah Kristen. Dalam pendidikan Kristen, peran sekolah dan orang tua menjadi sama pentingnya dan sama porsinya dengan guru sekolah. SDTK Pelangi Kristus merupakan salah satu sekolah Kristen yang ada di Surabaya yang menerapkan pendidikan Kristen dan menuntut peran orang tua dalam pendidikan anaknya. SDTK Pelangi Kristus menerapkan kurikulum *ACE* (*Accelerated Christian Education*) dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Melalui kurikulum ini murid diperkenalkan Alkitab sejak dari *playgroup* atau taman kanak-kanak sampai SMA.

Pendidikan Kristen dapat terlaksana dengan tepat apabila orang tua secara

penuh menerapkan pendidikan Kristen yang mereka percayai dari sekolah. Hal ini disebabkan karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak dan tidak bisa digantikan oleh siapapun. Tanggung jawab pertama dan utama dalam lingkup pendidikan tetap dilaksanakan oleh orang tua (Gangel & Hendricks, 2003).

Uraian pengamatan dan pengumpulan data awal ini menunjukkan betapa pentingnya menguraikan bagaimana penerapan pendidikan Kristen dari sekolah dilakukan oleh orang tua di rumah sebagai sebuah pendekatan baru dalam proses pelaksanaan pendidikan Kristen. Penelitian ini merupakan studi kasus yang menguraikan bagaimana orang tua memerankan perannya dalam penerapan pendidikan Kristen.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan Kristen

Menurut Yang (2018), pendidikan Kristen adalah usaha sistematis yang didukung untuk upaya rohani dalam mentransmisikan pengetahuan yang sesuai dengan Iman Kristen. Tujuannya adalah memperkenalkan kasih Allah kepada murid sehingga murid memiliki kesadaran secara individu bahwa mereka adalah anak Allah. Menurut Sairin (2006) pendidikan Kristen adalah pendidikan

yang dilaksanakan berdasarkan Firman Allah dan iman akan bertumbuh melalui pengenalan Yesus Kristus. Menurut Cully (2009) pendidikan Kristen yaitu pendidikan yang mengajarkan tentang moralisme, bagaimana bersikap dan berperilaku secara Kristen sesuai dengan pengajaran Yesus Kristus dalam Alkitab. Dalam buku *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar yang Efektif*, dijabarkan bahwa tujuan dari pendidikan Kristen (New Hope International, 2016) adalah untuk :

- (1) mengajarkan kepada murid untuk mempunyai hati yang takut kepada Tuhan (Amsal 1: 2:1-5; 9:10);
- (2) mengajarkan kepada murid untuk menjadi murid Tuhan Yesus yang setia;
- (3) membantu para murid memiliki sudut pandang Alkitab;
- serta (4) mengasuh para murid dalam pemeliharaan dan kedisiplinan Allah.

2.2 Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kristen

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Menurut Kadir (2015) keluarga adalah lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak sebagai suatu kesatuan hidup atau sistem sosial yang menyediakan situasi belajar. Menurut Yusuf (dalam Covey, 2009) orang tua berperan menjadi mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan dengan

anak dan memberikan kasih sayang yang membuat anak merasa aman dan dicintai. Orang tua yang bijak menurut Wright & Oliver (1999) adalah orang tua yang memberikan petunjuk kepada anak untuk bertumbuh secara rohani. Kemudian Comer dan Haynes (1997) menyatakan bahwa siswa bisa belajar lebih baik ketika lingkungan sekitarnya mendukung. Sekolah tidak dapat berdiri sendiri dalam memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat diharapkan sehingga sekolah bisa berkomunikasi dengan orang tua jika ada kendala yang dimiliki oleh anak dalam proses pembelajaran dan hal yang berkaitan dengan anak selama proses di sekolah.

Menurut Wadi & selfina (2016) ada beberapa prinsip dalam Alkitab yang menjadi dasar yang kuat bagi setiap keluarga dalam mengajarkan pendidikan Kristen kepada anak-anak, yaitu (1) mengajar dengan membicarakannya (lihat Ulangan 11:9); (2) menjadi pendidik berdasarkan dengan pengajaran Firman Tuhan (lihat Amsal 29:14); (3) mendisiplinkan anak (lihat Amsal 3:11-12); serta (4) menjadi keluarga yang *cyber smart* yaitu keluarga mampu mengetahui keuntungan dan manfaat dari

perkembangan teknologi dan mengantisipasi dampak negative anak terhadap gadget. Orangtua harus aktif mendampingi dan membimbing anaknya memilih setiap informasi yang tersedia dalam gadget untuk membimbing anak dengan menyesuaikan strategi pengajaran dengan tantangan dan kebutuhan anak.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan rancangan desain analisis deskriptif untuk menggambarkan, melukiskan atau memaparkan keadaan obyek yang diteliti sebagaimana apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan melakukan penelitian secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu individu atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit (Arikunto, 1986).

3.2 Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini jumlah informan adalah 43 orang tetapi peneliti hanya mengambil yaitu 5 orang informan di mana 5 orang informan ini dipilih berdasarkan kriteria yang sudah dibuat oleh peneliti.

3.3. Metode dan Prosedur Pengambilan Data

3.3.1 Studi Kasus

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti (Alsa, 2007). Peneliti menggunakan metode studi kasus karena ada beberapa hal. Pertama, peneliti hanya memilih sedikit peluang untuk mengetahui hal yang akan diselidiki. Dengan kata lain penelitian dengan cara studi kasus tidak membutuhkan kontrol terhadap peristiwa pelaku yang akan diteliti. Kedua, fokus penelitian yang akan diteliti terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 1996).

3.3.2 Wawancara

Ada beberapa hal yang peneliti lakukan dalam melakukan wawancara. Pertama, peneliti menentukan informan penelitian yaitu orang tua siswa SDTK Pelangi Kristus. Kemudian peneliti menyusun matriks penelitian yang menghasilkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Selanjutnya peneliti menghubungi informan untuk menentukan waktu untuk melakukan wawancara. Peneliti juga melakukan kesepakatan bersama dengan informan

tentang durasi dan hal yang akan ditanyakan kepada informan serta apakah data tersebut boleh direkam atau tidak serta media yang akan digunakan dalam melakukan wawancara. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan. Terakhir peneliti mengolah hasil wawancara yang telah dicatat pada saat melakukan wawancara. Dalam melakukan wawancara ini peneliti lebih banyak menggali tentang peran orang tua dalam mendampingi anak dalam menjalankan pendidikan Kristen dari sekolah.

3.4 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga menghasilkan satu kesimpulan yang dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penerapan pendidikan Kristen oleh orang tua murid. Peneliti mulai mengambil kesimpulan awal atau hipotesis awal sebagai acuan yang akan diteliti. Setelah menarik kesimpulan, maka peneliti melakukan penyesuaian data yang tersedia dengan fakta yang terjadi di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan yang dihasilkan dari *crossing check data* yang sudah terkumpul dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Dalam tahap ini juga peneliti akan melihat garis besar permasalahan yang ada dan memberikan solusi.

3.5 Uji Validitas

Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah triangulasi sumber. Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2006, p.330). Pada tahap ini peneliti mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi untuk memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama kemudian peneliti menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data sumber yang lain (Parwito, 2007, p. 99).

4. ANALISA DATA

Peran orang tua dalam menerapkan pendidikan Kristen di rumah ditunjukkan dengan beberapa cara. Pertama adalah dengan memberikan hadiah atau apresiasi kepada anak sebagai bentuk kasih kepada anak. Pemberian hadiah atau apresiasi

kepada anak dapat disesuaikan dengan bahasa kasih masing-masing anak (lihat Chapman dan Campbell, 2008).

Dalam hal mengasihi anak, hal yang dilakukan oleh SS dan LF untuk anak yaitu dengan memberikan keperluan untuk bisa bertumbuh dengan baik. SS dan LF juga mengatakan bahwa dalam mengasihi anak, orang tua juga perlu mengasihi sesuai dengan bahasa kasih anak. Misalnya anak memiliki bahasa kasih *gift*, jika anak sekedar diajak jalan-jalan dan tidak membelikan hadiah maka anak akan merasa ada yang kurang. Anak akan meminta untuk membeli minum dan membeli kue. Ketika orang tua memberikan hadiah buku maka anak akan merasa bahwa itu adalah hadiah yang spesial dan anak akan merespon dengan ucapan terima kasih yang berbeda.

Kedua adalah dengan memberikan pendisiplinan kepada anak misalnya dengan mendisiplinkan dalam penggunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan Wadi dan Selfina (2016) yang mengungkapkan bahwa cara mendisiplin anak bisa menggunakan batasan dan pengawasan dalam penggunaan teknologi. “RA mengatakan bahwa tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain handphone. Tetapi ketika anak benar-benar membutuhkan misalnya untuk menonton dan melihat youtube biasanya anak menggunakan PC. Tetapi tetap dalam pengawasan orang tua RA juga selalu mendampingi anak secara khusus dalam mendampingi anak dalam

menggunakan teknologi seperti instagram dan youtube (RA&MT, Personal Communication, May, 3 2020)

Ketiga adalah dengan menghormati anak. Contoh hal yang dilakukan oleh orang tua dalam menghormati anak adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat, mengunggah foto atau video di akun instagram, serta mendukung bakat yang dimiliki oleh anak. Sikap menghormati anak dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi sesuai dengan keunikan setiap anak (lihat Steiger, 2017).

LI mengungkapkan dalam menghormati anak, jangan menganggap mereka itu anak dan jangan menganggap mereka “kamu kan ini kan anak kecil tahu apa”. LI memberikan kebebasan anak dalam memilih tempat liburan melalui hal ini anak akan belajar untuk memutuskan sesuatu.

Keempat adalah dengan memberikan teladan kepada anak. Contoh hal yang dilakukan oleh orang tua adalah memberikan contoh berlandaskan Firman Tuhan. Hal ini bisa dilakukan pada aktivitas sehari-hari misalnya dengan menyapa, memberikan salam, serta tersenyum kepada orang lain (lihat Wadi dan Selfina, 2016).

“Memberikan contoh dari nilai-nilai Kristen yang sesuai dengan Firman Tuhan dan memberikan contoh yang real” (BS, Personal

Communication, May, 7 2020)

“Misalkan memberi salam, menyapa, tersenyum, ketika kamu tersenyum dan ia tidak tersenyum kembali kepadamu, itu tidak menjadi masalah yang penting kamu tersenyum karena kamu sudah menyapa dan belajar untuk Universitas Kristen Petra 81 melakukan hal yang sederhana” (RA & MT, Personal Communication, May, 3 2020).

Kelima adalah dengan memberikan pendampingan kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan Akbar (2011), yang menyatakan bahwa proses belajar anak perlu melibatkan pendampingan orang tua karena anak masih menjadi tanggung jawab orang tua. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mendampingi anak di rumah, orang tua harus menjalankan peran sesuai dengan pendidikan Kristen sehingga apa yang ingin dicapai anak dalam suatu pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Memberikan arahan sehingga mencapai goal yang telah ditentukan” (RA & MT, Personal Communication, May, 3 2020), serta “Menyediakan waktu dalam mendampingi anak dalam proses belajar” (BS, Personal Communication, May, 7 2020).

LI mengungkapkan bahwa “ketika anak memiliki masalah orang tua tidak langsung memberikan solusi, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk memutuskan” (LI, Personal Communication, May,8 2020).

Keenam adalah dengan memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak, yaitu dengan menjalankan pendidikan Kristen di dalam rumah. Ketujuh adalah dengan mengikuti program yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti halnya mengikuti program *Trustworthy Parents* yang diselenggarakan oleh Pelangi Kristus.

“SS dan LF mencari sekolah yang memiliki visi yang benar dan sama yang dimiliki oleh orang tua tujuannya agar bisa berkoordinasi nilai-nilai iman Kristen-nya baik di sekolah maupun dirumah”. (SS dan LF, Personal communication, May, 3 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menjawab sebuah rumusan masalah: bagaimana penerapan pendidikan Kristen SSDK Pelangi Kristus oleh orang tua murid. Hasil riset lapangan dan analisis menunjukkan bahwa orang tua murid di Pelangi Kristus menerapkan prinsip pendidikan Kristen di rumah secara unik sesuai latar belakang pekerjaan dan pemahaman konsep mengenai pendidikan Kristen itu sendiri. Sementara itu, sekolah telah memberikan program bagi orang tua untuk memperlengkapi dan menjalankan perannya bagi pendidikan anak-anak sesuai dengan Firman Tuhan.

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menerapkan pendidikan Kristen di rumah dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan cara mengasahi anak, mendidik anak, menghormati anak, memberikan teladan, mendampingi anak, memberikan pendidikan yang terbaik, mengikuti program yang dilaksanakan oleh sekolah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran :

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dengan adanya penelitian ini, diharapkan ada penelitian lain yang bisa melanjutkan topik yang berkaitan dengan penerapan pendidikan Kristen yang dilakukan oleh orang tua murid dengan menggunakan metode kuantitatif sehingga bisa melibatkan lebih banyak orang tua dan mendapatkan gambaran umum.

6. DAFTAR REFERENSI

- Abumere F.I. (2013). *The Significance of Religious Education in Local Primary Schools: Spesific References To Christianity*. EJournal Of Humanities And social Science, 6 (6).
- Alsa, A. (2007). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alwasilah, A. C. (2009). *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arikunto, S. (1986). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Berkhof Louis. (2004). *Dasar Pendidikan Kristen: Ceramah- Ceramah Kepada Guru-Guru Kristen*. Surabaya: Momentum
- Bertels, M. I. (1948). *Christian Education In The Family*. Ejournal of Butler university, 1(1)
- Budi, S.C (2019). *Cerita di Balik Fanli, Siswa SMP yang Tewas Saat Dihukum Lari oleh Guru di Sekolah*. Manado. Kompas.com. Retrieved from: <https://manado.kompas.com/read/2019/10/04/13120921/cerita-di-balik-fanli-siswa-smp-yang-tewas-saat-dihukum-lari-oleh-guru-di?page=all>
- Chapman, G., & Campbell, R. (2008). *The five love languages of children*. Chicago: Northfield
- Charis, E. (2016). *Smart Parenting: Panduan Praktis Cara Mendidik Anak Dengan Cerdas Tanpa Stress*. Yogyakarta: Yayasan ANDI (anggota IKAPI)
- Chaterine N.R. (2020). *Menteri PPPA: 1.940 Kasus Kekerasan Anak di Medsos Diadukan di 2017-2019*. DetikNews.
- Comer, J. P., & Haynes, N. (1997). *The Home-School Team: An Emphasis On Parent Involvement*. Retrieved from: edutopia.org/home-school-team
- Cully, Iris P. (2009). *Dinamika Pendidikan Kristen*. Terjemahan P. Siahaan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Febrida, M. (2018). *Dampak pada Anak Jika Orang Tua Terlalu Asyik Main Gadget*. Haibunda.com. Retrieved from: <https://www.ibunda.com/parenting/20181026134002-6227887/dampak-pada-anak-jika-orang-tua-terlalu-asyik-main-gadget>

- Graham, D. L. (2009). *Teaching redemptively*. Colorado Spring, CO: Purposeful Design Publications.
- Hoover- Dempsey, K. V., Walker, J. M., Sandler, H. M., Whetsel, D., Green, C. L., Wilkins, A. S., & Closson, K. (2005). *Why Do Parents Become Involved? Research Findings and Implications*. The Elementary School Journal, 106(2), 105-130.
- Ibrahim, M.A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Berserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Lie T. G. (2015). *Stulos Jurnal Teologi: Tantangan dalam pendidikan dan pengajaran Masa kini*. Bandung. Indonesia: STT Bandung.
- Kadir, A. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Kurniawan, B. (2012). *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusa
- Maulana A. (2014). *Orangtua Masa Kini Lebih Peduli Gadget Dibanding Anak*. Liputan 6.com. Retrieved from: <https://www.liputan6.com/tekno/read/2041368/orangtua-masa-kini-lebih-peduli-gadget-dibanding-anak>.
- Maulana, A. (2013). *Duh, Orangtua Rela Telantarkan Anak Demi Main Gadget*. Liputan6. Retrieved from: <https://www.liputan6.com/tekno/read/742264/duh-orangtua-rela-telantarkan-anak-demi-main-gadget>
- Menda, W.(2018). *Satu-Satunya di Indonesia: Sekolah Kristen Tetapi Mayoritas Siswa Muslim*. Retrieved from: <https://sinodegmit.or.id/satu-satunya-di-indonesia-sekolah-kristen-tetapi-mayoritas-siswa-muslim/>
- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pnamedia Group
- MPPK. (1993). *Majelis Pusat Pendidikan Kristen di Indonesia*. Jakarta: Leaflet
- Nggebu, S. (2016). *Desain Allah Bagi Anak Dan Remaja: Membesarkan Anak semakin Mendewasakan Orangtua*. Bandung: Biji Sesawi
- Poerwandari, E. Kristi. (2009). *Pendekatan Kualitatif*. Cet (III). Depok: Lembaga Pengembangan Sarana dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI
- Pratama H.C. (2012). *Cybert Smart Parenting: Kiat Sukses Menghadapi dan Mengasuh Generasi Digital*. Bandung: PT Visi Anugerah Indonesia
- Pratomo, Y. (2019). *APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa*. Kompas.com. Retrieved from: <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>
- Puspawati & Shirley. (2016). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- R.I. Sarumpaet. (1978). *Rahasia mendidik Anak*. Bandung: Indonesia Publishing House
- Raharjo, S. B. (2012). *Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 16 (2), 511-532.
- Rifqi, A., & Arief, D. (2017). *Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Membentuk Moralitas Anak pada Keluarga Pendalungan di Desa Arjasa Kab. Jember* (Doctoral dissertation).
- Safitri E. (2019). *Kementerian PPPA Catat 1.500 Laporan Kekerasan Seksual pada Anak*. Detik News. Retrieved from: <https://news.detik.com/berita/d->

- 4694561/kementerian-pppa-catat-1500-laporan-kekerasan-seksual-pada- anak
- Sairin, W. (2006). *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sarwono, Jonathan. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS* (Ed 1). Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Setiawani, M & Tong, S.(2008). *Seni membentuk Karakter Kristen*. Jakarta: Lembaga Reformed Injli Indonesia
- Sherman, D & Hendricks, W. (1997). *Pekerjaan Anda Penting Bagi Allah*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Sidjabat S.B (1994). *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Prespektif Kristiani*. Yogyakarta: Yayasan ANDI (anggota IKAPI).
- Steiger, P. (2017). *A Biblical Basis For The 7 Traits Of Effective Parenting*. Retrieved from: <https://www.focusonthefamily.com/parenting/a-biblical-basis-for-the-7-traits-of-effective-parenting/>
- Stephen Tong (1992). *Arsitek Jiwa II : Guru sekolah Minggu dan Guru Agama Kristen*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Swallow, M.J. (2017). *The Influence of Techonology on Teaching Practices at a Catholic School*. eJournal of Chatolic Education, 20 (2). Retrieved from: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1138816>
- Tong S. (1993). *Arsitek Jiwa 1*. Jakarta: Lembaga Reformed Injli Indonesia.
- Van Brummelen, H. (2008). *Batu Loncatan Kurikulum*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press
- Wadi, E. N., & Selfina, E. (2016). *Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura Papua*. Jurnal Jaffray, 14(1) 77-92
- Wolterstoff, Nicholas P. (2007). *Mendidik Untuk Kehidupan: Refleksi Mengenai Pengajaran dan Pembelajaran Kristen*. Surabaya: Momentum
- Wolterstorff, N.P. (2010). *Refleksi Mengenai Pengajaran Dan Pembelajaran: Mendidik Untuk Kehidupan*. Surabaya: Momentum
- Wright, H. N., & Oliver, G. J. (1999). *Raising Kids to Love Jesus: A Biblical Guide for Parents*. Califonia: Regal Books.
- Yang, F. (2018). *Pendidikan Kristen*. Surabaya: Momentum
- Yin, Robert K. (1996). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yusuf, A.M.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, Abidin. (2009). *Guru Dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rizqi Press.
- Zikmund, W.G. (2003). *Integrating Marketing Strategy and Information Technology*. New Jersey: John Wiley and Sons.